

WARTA SEPEKAN

Ketulusan Sebagai Dasar Hidup Menjadi Serupa Dengan Kristus

Pesan Minggu Ini

Hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

Hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

Hal

PESAN MINGGU INI 1

RENUNGAN (GEMA) 2

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH 9

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah



GAYA HIDUP KRISTUS DALAM BERDOA

“Maka Ia maju sedikit, lalu sujud dan berdoa, kata-Nya: “Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki.” (Matius 26:39)

Yesus Kristus adalah Tuhan, tetapi dalam mentaati bapa-Nya untuk menjadi manusia menyelamatkan manusia berdosa Dia mewujudkan gaya hidup manusia sesungguhnya yaitu **setia dan tekun berdoa**. Dalam menjalani **gaya hidup berdoa Yesus Kristus berdoa mengajar murid berdoa dan memberikan pengarahan sikap yang benar dalam berdoa**.

Pertama, Yesus berdoa. Ada banyak oknum pembenci Kristen membuat pernyataan: *kalau Yesus adalah Tuhan mengapa Dia berdoa kepada Allah bapa?* Pernyataan itu muncul karena mengesampingkan Yesus adalah firman yang menjadi manusia. Jadi mereka juga mengesampingkan kemanusiaan Yesus. Padahal Yesus berdoa untuk memberi contoh atau keteladanan bahwa menjadi umat beriman harus menghidupi gaya hidup berdoa yang benar. Dalam doa Yesus di taman Getsemani Yesus memberi tekanan pada *“kehendak Bapa”* dan mengesampingkan kehendak-Nya. Sangat jelas kehidupan Kristus dalam berdoa, sangat terwujud melalui doa-Nya yang sepenuhnya berserah kepada kehendak Allah Bapa. Berserah kepada kehendak Bapa bukan berarti Yesus Kristus pasif dan berhenti berdoa. Kesungguhan Yesus berdoa terbukti melalui keluh kesah dan peluhnya memohon kepada Bapa. Yesus tahu bahwa Dia harus menghadapi kematian tetapi Dia sangat takut bila Dia ditinggalkan oleh Allah Bapa. Keterpisahan dari Bapa-Nyalah yang betul-betul menyusahkan hati-Nya. Hanya gaya hidup berdoa yang benarlah yang dapat memberi kekuatan kepada Yesus untuk mampu menghadapi keterpisahan-Nya yang hanya sementara itu tetapi justru menjadi jembatan pemulihan hubungan manusia berdosa dengan Allah.

Kedua, gaya hidup Kristus dalam berdoa sangat nyata. Melalui doanya di taman Getsemani, Yesus Kristus bukan hanya berserah dan tunduk kepada kehendak Bapa, tetapi Dia menyerahkan diri-Nya seutuhnya kepada Bapa. Yesus Kristus menyerahkan diri-Nya mengalami berbagai siksaan dan juga mengalami kematian walaupun itu sangat berat. Doa Yesus dikabulkan Bapa, bukan dengan melakukan cawan penderitaan tetapi memberikan kekuatan untuk meminum cawan penderitaan Yesus berawal di taman Getsemani dan puncak gaya hidup berdoa Yesus puncaknya juga di taman Getsemani. **MT**

GEMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGKAN

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Kisah Para Rasul 6:1-7

Sabda Renungan : *“Pada masa itu, ketika jumlah murid makin bertambah, timbulah sungut-sungut di antara orang-orang Yahudi yang berbahasa Yunani terhadap orang-orang Ibrani, karena pembagian kepada janda-janda mereka diabaikan dalam pelayanan sehari-hari.”* (Kisah Para Rasul 6:1)

Perkembangan Gereja yang ditandai dengan pertambahan jumlah jiwa yang diselamatkan tentu saja sangat membanggakan. Tetapi disamping membanggakan ternyata mendatangkan **masalah-masalah seperti adanya persungutan dan berbagai kritik** yang mengganggu para rasul dalam pelayanan mereka memberitakan Firman Tuhan. Biasanya kalau berbagai kritikan direspon dengan kritik balik pertanda respon kita rumit dan akan memperbesar masalah yang kecil. Tetapi kalau respon kita terhadap masalah sederhana saja, berarti persungutan dan kritikan itu memberi kesempatan kepada kita untuk meninjau pelayanan agar menemukan perubahan-perubahan yang perlu dilakukan. Respon para rasul terhadap persungutan sederhana saja. Mereka mempelajari permasalahan, kemudian menyimpulkan bahwa merekalah yang salah, mereka mendatangkan masalah sendiri karena mencoba terlalu banyak pekerjaan.

D. L. Moody mengatakan lebih baik menempatkan sepuluh orang untuk bekerja daripada mencoba mengerjakan pekerjaan sepuluh orang. Betul juga bahwa masalah-masalah memberikan kesempatan kepada kita untuk **menerapkan kepercayaan kepada Allah dan juga menerapkan kepercayaan kepada sesama dalam gereja-Nya**. Para rasul memilih tujuh orang yang memenuhi syarat dan menugaskan mereka masing-masing untuk terlibat dalam pelayanan. **Iman kepada Tuhan** membuat kepercayaan mereka kepada sesama bertumbuh. Mereka pun menerapkan kepercayaan dengan berbagi otoritas dan pelayanan kepada orang lain.

Stefanus adalah seorang yang mendapatkan otoritas dan penugasan dari para rasul. Stefanus yang penuh **Roh Kudus dan hikmat, penuh iman dan penuh kuasa**, terbukti karena Stefanus dikendalikan oleh Roh, iman, hikmat dan kuasa dan sama seperti para rasul Stefanus membawa banyak orang kepada Kristus walaupun dia seorang *“Diaken”* dan bukan *“Rasul”*. Para rasul bangga karena kritik yang direspon dengan sederhana memunculkan seorang pemberita Injil yang penuh karisma dan semangat melayani. *MT*

Kritik yang direspon dengan tepat dan benar menghasilkan berkat yang besar

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Kisah Para Rasul 6:8-15

Sabda Renungan : *“Semua orang yang duduk dalam sidang Mahkamah Agama itu menatap Stefanus, lalu mereka melihat muka Stefanus sama seperti muka seorang malaikat.”* (Kisah Para Rasul 6:15)

Pelayanan meja tidak membatasi Stefanus untuk **hidup menjadi saksi Kristus**. Stefanus lah saksi Kristus pertama yang melakukan mukjizat di luar para rasul. Kesaksian Stefanus yang penuh dengan kuasa merupakan klimaks kesaksian untuk orang-orang Yahudi. Penolakan Yahudi kepada kesaksian Stefanus membuka jalan untuk penginjilan kepada orang-orang Samaria dan orang diluar Yahudi. Stefanus yang **dipenuhi Roh Kudus** mengadakan banyak mukjizat dan memperoleh hikmat sehingga orang-orang yang menentangnya tidak dapat menyangkal argumentasinya. Karena mereka tidak dapat menandingi **hikmat dan kuasa** Stefanus.

Perlakuan mereka kepada Stefanus sama seperti perlakuan pemimpin-pemimpin Yahudi kepada Tuhan Yesus. Mereka **menghasut** orang-orang dengan memfitnah Stefanus telah menghujat hukum Taurat Musa dan Bait Allah. Orang-orang Yahudi sangat fanatik dengan hukum Taurat hingga mereka tidak dapat memahami bagaimana **Tuhan Yesus telah datang untuk menggenapi hukum Taurat**. Fanatisme terhadap Bait Allah membuat mereka tidak mau percaya bahwa Allah mengizinkan Bait Allah akan dihancurkan.

Tradisi Yahudi menjadi tantangan pertama sebagai penghambat tersebarnya Injil di Yudea karena menganggap Injil yang diberitakan Stefanus bertentangan dengan Hukum Taurat dan tradisi Yahudi. Mereka menyeret Stefanus dan menghadapkannya ke Mahkamah Agama Yahudi. Mahkamah Agama yang menghakimi Stefanus sama dengan Mahkamah Agama yang menghakimi Yesus.

Di depan Mahkamah Agama Stefanus tidak perlu bicara memberi kesaksian dan membela diri karena dari cahaya wajah Stefanus semua orang dapat mengetahui bahwa Stefanus adalah Hamba Allah. Tentu saja para Anggota Sanhedrin, personil dari Mahkamah Agama mengingat tentang wajah Musa yang bercahaya. Seolah-olah Allah berbicara kepada mereka: **“Stefanus tidak menentang Musa! Ia justru seperti Musa - Ia adalah Hamba-ku yang setia”**. MT

*Wibawa dunia itu cukup baik,
tetapi karisma dari Tuhan baik, benar, dan penuh kuasa*

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Kisah Para Rasul 7:1-53

Sabda Renungan : “Jawab Stefanus: ”Hai saudara-saudara dan bapa-bapa, dengarkanlah! Allah yang Mahamulia telah menampakkan diri-Nya kepada bapa leluhur kita Abraham, ketika ia masih di Mesopotamia, sebelum ia menetap di Haran, dan berfirman kepadanya: Keluarlah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan pergilah ke negeri yang akan Ku-tunjukkan kepadamu.” (Kisah Para Rasul 7:2-3)

Khotbah Stefanus dimulai dengan *“Allah yang Maha mulia” dan diakhiri dengan “Kemuliaan Allah” (Kisah 7: 2,53).* Dan selama Stefanus berbicara wajahnya bersinar dengan **kemuliaan Allah**. Kemuliaan Allah yang bersinar melalui wajah Stefanus adalah Kemuliaan Allah yang telah meninggalkan para pendengar Stefanus. Khotbah Stefanus sebagai **apologia (pembelaan iman)** nya adalah khotbah terpanjang yang dicatat dalam *kitab Kisah Para Rasul*.

Stefanus mengulas sejarah Israel mulai dari panggilan Allah terdapat Abraham sampai janji Allah kepada Daud hingga penggenapannya dalam kedatangan Tuhan Yesus untuk menyelamatkan manusia. Dalam penjelasannya Stefanus menyinggung mengenai sikap orang Yahudi yang mengagumi hukum Taurat dan bait Allah justru tidak menghormati dan mentaati pemberi Hukum Taurat dan bait Allah itu, yaitu Allah sendiri. Mereka menganiaya dan membunuh hamba-hamba Allah termasuk Mesias mereka sendiri. Mereka membela hukum Taurat dan bait Allah secara tidak logis, juga tidak legal dan tidak Alkitabiah.

Bangsa pilihan Allah tidak mau menerima kebenaran baru yang diungkapkan Allah dari abad ke abad. Mereka tidak memandang kebenaran itu sebagai benih yang tumbuh, berkembang dan berbuah sebagai ciri Kerajaan Allah, melainkan mereka membungkus dan menghambat kebenaran itu dengan tradisi yang mereka buat sendiri. Hal-hal itu menutup mata mereka pada **penggenapan Hukum Taurat** itu sendiri. Pada saat Yesus datang kedunia, kebenaran Allah itu dihancurkan oleh banyak tradisi Agama sehingga umat terhambat untuk melihat kebenaran sejati.

Tradisi Agama yang mati menggantikan **kebenaran Allah yang hidup**. Dalam pembelaan imannya, Stefanus mengungkapkan sejarah bangsa Israel sebagai kisah suatu bangsa pilihan Allah yang berulang kali menolak mentaati Allah dan Firman-Nya. Penolakan mereka ditandai dengan sikap berpaling kepada cara hidup bangsa-bangsa Kafir dan membunuh hamba-hamba Allah yang mengajak mereka hidup dalam pertobatan. **Pembelaan iman** Stefanus tidak dengan cara mengemukakan Theologia dan doktrin yang rumit tetapi dengan cara mengungkapkan fakta sejarah yang nyata. *MT*

***Saat tertolak di dunia karena kebenaran
saudara diterima Allah menjadi miliknya yang kekal***

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : (Mazmur 1:1-6)

Sabda Renungan : “Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh,” (Mazmur 1:1)

Hari kenaikan Kristus adalah fakta sejarah yang kejadiannya terjadi 40 hari setelah kebangkitan Kristus yang disaksikan oleh pengikut-pengikut-Nya di bukit Zaitun. Angka 40 merupakan salah satu angka penting dalam Alkitab. Musa berada 40 tahun di istana, 40 tahun bersembunyi di Midian, dan 40 tahun memimpin bangsa Israel menuju tanah perjanjian. Tuhan Yesus berdoa 40 hari 40 malam, lalu 40 hari Tuhan Yesus menampakkan diri kepada pengikut-Nya kemudian Dia naik ke Surga. Apa yang sesungguhnya yang ingin diungkapkan melalui angka 40 ini?

Di satu sisi angka 40 ini menyatakan waktu yang cukup lama. Musa menikmati hidup mewah di istana dengan waktu yang cukup lama. Tuhan Yesus berpuasa dengan waktu yang cukup lama, mengalami kedamaian di Midian cukup lama, dan mengabdikan diri memimpin Israel dengan waktu yang cukup lama dan menyatakan kebangkitan-Nya dengan kesempatan yang cukup lama.

Tetapi angka 40 juga mengandung pengertian sesuatu yang terbatas, sebab itu **waktu yang terbatas itu harus dimanfaatkan secara optimal**. Sering angka 40 juga adalah merupakan puncak dari kehidupan seseorang. Kita cukup terbiasa dengan kalimat *“life begins of forty.”* Artinya hidup yang sebenarnya itu dimulai ketika kita memasuki usia 40 tahun. Jadi berbahagialah saudara yang usianya berkepala empat. Karena dibawah usia 40 tahun, saudara dianggap sudah tua, mulai layu kemudian *“T.O.P: tua, ompong, pikun.”*

Pada usia 40 tahun seseorang sedang mengalami kematangan dan kemampuan intelektual dan kreatifitasnya. Tetapi cobalah renungkan, kalau saudara sudah sampai dipuncak gunung, masih adakah ketinggian yang bisa saudara tuju lagi? Yang pasti **Kenaikan Kristus ke sorga memberi pengharapan dan janji** bahwa sekalipun manusia lahiriah mengalami kemerosotan tetapi tubuh batiniah semakin dibaharui dari sehari ke sehari (*2 Korintus 4:16*). Sebab itu **kenaikan Kristus memberi kepada kita semangat berakar, bertumbuh, dan berbuah. MT**

***Kita hidup cukup lama tetapi terbatas,
tapi dalam Kristus ada kuasa untuk melewati keterbatasan***

**STEFANUS SANG
“MAHKOTA KEMENANGAN”**

Jumat, 16 Mei 2025

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Kisah Para Rasul 7:54-59

Sabda Renungan : *“Tetapi Stefanus, yang penuh dengan Roh Kudus, menatap ke langit, lalu melihat kemuliaan Allah dan Yesus berdiri di sebelah kanan Allah.”* (Kisah Para Rasul 7:55)

Allah tidak memanggil semua orang untuk martir bagi Kristus, tetapi **Allah memanggil kita untuk menjadi persembahan yang hidup**. Dalam hal-hal tertentu lebih sulit untuk hidup bagi Kristus, kita akan dipersiapkan mati bagi Kristus, jika itu memang panggilan Allah bagi kita. Tidak habis pikir bila kita memikirkan orang sebaik Stefanus dibunuh secara keji oleh orang-orang yang beragama. Tetapi ternyata pada zaman modern yang diakui bahwa peradaban manusia semakin maju dan kehidupan beragama makin marak, justru bom bunuh diri terjadi dimana-mana demi politik dan agama. Dan di belahan dunia tertentu didiami si penganiaya. Ada baiknya kita mencamkan kalimat: *“Kalau terjadi penganiayaan, biasanya yang berada dalam pihak yang benar adalah orang-orang yang dianiaya.”*

Pada suatu hari seorang pengejek berteriak kepada seorang pengkhotbah lapangan: *“Mengapa Allah tidak melakukan sesuatu ketika mereka merajam Stefanus?”* Tetapi Pengkhotbah itu menjawab: *“Allah melakukan hal paling penting bagi Stefanus, dengan cara memberinya karunia untuk mengampuni pembunuh-pembunuhnya dan berdoa untuk mereka”*. Bagi orang Yahudi, kematian Stefanus itu adalah kutukan, tetapi bagi gereja Tuhan kematian Stefanus itu adalah **“Mahkota Kemenangan”**. Ini merupakan **pembunuhan ketiga** yang mereka lakukan berkaitan dengan pekabaran Injil atau kabar baik tentang anugerah keselamatan. Pertama mereka telah mengizinkan Yohanes Pembaptis dibunuh Herodes. **Kedua** mereka menyaksikan Tuhan Yesus dibunuh saudara-saudara mereka sendiri. **Ketiga** mereka sendiri membunuh Stefanus.

Ada yang mengartikan, mengizinkan Herodes membunuh Yohanes Pembaptis berarti orang Yahudi berdosa kepada Allah Bapa, yang telah mengutus Yohanes Pembaptis. Ketika mereka menyalibkan Yesus mereka berdosa kepada Allah Anak. Ketika merajam Stefanus sampai mati orang Yahudi berdosa kepada Allah Roh Kudus. Hukuman akhirnya jatuh tahun 70 ketika Titus dan tentara Romawi menghancurkan Yerusalem dan Bait Allah. **MT**

***Hal terpenting bukanlah mengalahkan pembenci dan penghujat
melainkan mengampuni mereka***

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Kisah Para Rasul 8:1-8

Sabda Renungan : *“Ketika orang banyak itu mendengar pemberitaan Filipus dan melihat tanda-tanda yang diadakannya, mereka semua dengan bulat hati menerima apa yang diberitakannya itu.”* (Kisah Para Rasul 8:6)

Saulus menganiaya dengan cara *“Berusaha membinasakan Jemaat”*. Kata kerja *‘membinasakan’* yang digunakan disini menggambarkan seekor binatang buas yang merobek-robek tangkapannya. Saulus setuju dengan terbunuhnya Stefanus bahkan menyemangati dirinya untuk terus menganiaya dan membinasakan. Baginya menganiaya orang-orang percaya adalah salah satu cara untuk melayani Allah. Bertahun-tahun kemudian, Paulus mengatakan bahwa dia melakukan *“dalam amarah yang meluap-luap.”* *Kisah Para Rasul 20:11*. Dan mengaku dirinya sebagai penghujat dan seorang penganiaya yang ganas. *1 Timotius 1:13*. Saulus menggunakan otoritasnya yang cukup besar untuk menganiaya pengikut Kristus sebagai bukti loyalitasnya kepada Hukum Taurat Musa.

Tanpa dia sadari tindakannya itu seperti sebuah doa yang telah mendoakan orang percaya untuk keluar dari Yudea dan memberitakan Injil ke Samaria. Penganiayaan terhadap gereja memberikan efek seperti angin yang menebarkan benih keman-mana. Sikap Saulus yang mendukung penganiayaan kepada Stefanus hingga mati martir membuat benih gereja mulai tertanam, karena **darah para martir adalah benih gereja**.

Ketika Saulus melanjutkan penganiayaan mendorong Filipus pergi ke Samaria untuk **memberitakan Injil sehingga banyak jiwa diselamatkan**. Stefanus dan Filipus sama-sama diaken yang terpilih untuk melayani meja. Tetapi ternyata mereka telah melakukan tugas yang setara dengan pelayanan rasul.

Dan Injil terus bergerak keluar dari teritorial Yahudi kedaerah Samaria. Injil pun mulai membangun jembatan yang menghubungkan kedua bangsa yang bermusuhan itu.

Saulus yang terus menganiaya orang percaya betul-betul menjadi sosok pembinasakan. Tetapi tanpa dia sadari tindakannya telah membuat berita Injil semakin tersebar. Betul juga pendapat seorang pendeta, bahwa *“Gereja itu makin dibabat akan semakin merambat”*. Ada juga yang mengatakan, *“Gereja itu makin dibantu makin belagu, makin didukung makin tidak tahu diuntung”*.

Saulus adalah seorang pembinasakan yang keji sebelum menjadi pemberita Injil. Ketika dia menjadi pemberita Injil maka perkembangan gereja semakin baju pesat. **MT**

***Dalam Kristus pembenci jadi pencipta,
penganiaya menjadi teraniaya untuk kebenaran***

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Kisah Para Rasul 8:9-25

Sabda Renungan : “Tetapi Petrus berkata kepadanya: “Binasalah kiranya uangmu itu bersama dengan engkau, karena engkau menyangka, bahwa engkau dapat membeli karunia Allah dengan uang” (Kisah Para Rasul 8:20)

Dimana Allah menaburkan benih gandum, di situ juga iblis menabur benih lalang (*Matius 13:36-43*). Lalang yang tumbuh bersama gandum hampir tak dapat dibedakan sebelum mengeluarkan biji. Lalang itu merupakan penyakit yang berpura-pura sama dengan gandum yang mampu memperdaya semua orang yang melihatnya. Sebenarnya sederhana saja untuk mengenalnya yaitu dengan membiarkan dia mengeluarkan buah yang sesungguhnya. Penyamaran itu adalah bentuk tipuan si penipu. Penipu itu datang bagaikan ular yang licik berupa seorang tukang sihir bernama Simon. Simon diberi kuasa oleh iblis (*2 Tesalonika 2:1-12*). Sihir diberikan untuk meninggikan dirinya sendiri.

Saat Filipus memberitakan Injil disertai berbagai mujizat Simon si tukang sihir menjadi percaya. Tetapi sepertinya Simon tidak bertobat karena imannya tidak berdasar pada Firman Allah melainkan kepada Mujizat. Simon selalu mengikuti Filipus tetapi bukan untuk mempelajari Firman Allah melainkan untuk menyaksikan mujizat-mujizat dan berupaya belajar bagaimana cara melakukannya. Kejahatan Simon terungkap oleh kedatangan Petrus dan Yohanes. Ternyata Simon bukan hanya ingin membuat Mujizat, dia juga menginginkan kuasa menyalurkan karunia Roh Kudus kepada yang lain dan ia mau membayar berapa saja untuk mendapatkannya.

Dalam *Kisah Para Rasul* sering kita menemukan upaya uang untuk menghentikan Pekabaran Injil, seperti sekarang uang menggantikan berita Injil. Perlu kita meniru gereja mula-mula yang tegas dengan prioritas **lebih penting memberitakan Firman Allah** ketimbang memperoleh dukungan dari orang-orang kaya dan berpengaruh di dunia ini. Kata-kata Petrus kepada si penipu dan penyuap Simon membuktikan komitmen dan loyalitasnya kepada Firman Tuhan, dan juga membuktikan pula bahwa Simon tidak sungguh-sungguh bertobat. Petrus menegur Simon; *“Binasalah kiranya uangmu itu bersama dengan engkau.”* Selanjutnya Petrus berkata: *“Sebab kulihat bahwa hatimu seperti empedu yang pahit dan terjerat dalam kejahatan”.*

Simon dipakai iblis untuk menawarkan uang setelah sebelumnya dia berpura-pura percaya tetapi nyata melalui pertobatan semu melalui **buah atau karakternya**. Saudara, jangan pernah tertipu sekalipun oleh penipu ulung. *MT*

***Uang yang disalahgunakan berbuah kesusahan
tetapi bila digunakan secara tepat dan benar berbuah kesejahteraan***

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Rabu ke 2 - Pkl. 19.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 20.00 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 20.00 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **www.gbi-ka.org** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkomsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Komsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

WILAYAH 1 Meliputi :

kawasan Karang Anyar, Lautze,
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,
Tangki, Mangga Besar.

Hubungi :

Bp. Djani Y. Hp. 087887304544

WILAYAH 2 Meliputi :

kawasan Kartini, Laksana, Pasar
Baru, Pangeran Jayakarta

Hubungi :

Bp. Johan B. Hp. 85882666349

WILAYAH 3 Meliputi :

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

Hubungi :

Bp. Asiung Hp. 0816873908

WILAYAH 4 Meliputi :

Jakarta Barat, Serpong dan
Tangerang

Hubungi :

Bp. Wira Hp. 0818798666

Komsel Youth

Hubungi :

Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003

Sdri. Santi : 0899-9880-021

**Kristus dapat melayani kita lewat
sesama ... Karena itu hiduplah
dalam komunitas. Dengan begitu
Kerohanian kita akan terus mengalami
pertumbuhan didalam-Nya**

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org

